

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penggunaan Internet

1. Pengertian Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Rahmadi (2003) dalam modul pembelajaran internet mengatakan bahwa internet merupakan sebuah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa internet mampu untuk menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan berbagai sumber daya informasi untuk jutaan pemakaiannya yang tersebar di seluruh dunia. Internet memiliki berbagai macam layanan-layanan internet meliputi komunikasi secara langsung seperti email dan juga chatting, diskusi seperti *Usenet News*, email dan juga milis serta sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web*, *Gopher*), *remote login*, dan lalu lintas file (Telnet, FTP), dan lain-lainnya.

Menurut Strauss, El-Ansary, Frost (2003, p8) Internet adalah seluruh jaringan yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer- komputer dalam jaringan ini menyimpan file, seperti halaman web, yang dapat diakses oleh seluruh jaringan komputer.

Pengertian internet secara umum (menurut bahasa) adalah kumpulan dari jaringan komputer yang terhubung dan bekerja sebagai suatu sistem. Sedangkan pengertian Internet secara khusus adalah suatu jaringan komputer terbesar di dunia karena menghubungkan seluruh jaringan komputer yang ada di dunia ini. Sedangkan Jaringan adalah cara untuk menghubungkan beberapa komputer sehingga setiap komputer yang ada di dalamnya bisa saling berhubungan dan berbagi sumber daya.

Beberapa layanan populer di Internet yang menggunakan protokol di atas, ialah email/surat elektronik, Usenet, Newsgroup, berbagi berkas (File Sharing), WWW (World Wide Web), Gopher, akses sesi (Session Access), WAIS, finger, IRC, MUD, dan MUSH. Di antara semua ini, email/surat elektronik dan World Wide Web lebih kerap digunakan, dan lebih banyak servis yang dibangun berdasarkannya, seperti milis (Mailing List) dan Weblog. Internet memungkinkan adanya servis terkini (Real-time service), seperti web radio, dan webcast, yang dapat diakses di seluruh dunia. Selain itu melalui Internet dimungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung antara dua pengguna atau lebih melalui program pengirim pesan instan seperti Camfrog,

Pidgin (Gaim), Trilian, Kopete, Yahoo! Messenger, MSN Messenger dan Windows Live Messenger.

“Internet tidak membatasi diri untuk setiap definisi tertentu. Namun secara umum internet dapat didefinisikan sebagai kabel atau nirkabel yang saling berkomunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan informasi”. (Engineers Garage)

2. Sejarah Internet

Bila melihat sejarah, jaringan internet sebenarnya sudah dimulai sekitar tahun 1970-an, hanya saja perkembangannya yang menakjubkan baru terjadi enam tahun terakhir ini (Budi Sutedjo, 2007: 51). Sejak 1999, Internet telah memiliki 200 juta lebih pemakai diseluruh dunia, dan jumlah ini meningkat cepat. Lebih dari 100 negara terhubung dengan Internet untuk bertukar data, berita dan informasi lainnya (Fathul Wahid, 2002:144). Jaringan Internet ini pertama kali dikembangkan oleh *Defense Advance Project Agency* (ARPHA-Departemen Pertahanan USA) pada tahun 1973 dengan membangun jaringan ARPHA-net yang dimaksudkan untuk menghubungkan beberapa jenis jaringan paket data seperti BITnet, Csnnet, NSFnet dan lain-lain.

Internet bisa dikatakan berdiri pada tahun 1983 saat protocol TCP/IP mulai digunakan. Saat itu Internet belum dikenal oleh masyarakat umum hanya digunakan oleh kalangan akademis dan riset. Internet baru mulai berkembang

pesat sejak tahun 1993 setelah Mosaic, penjelajah *World Wide Web* (WWW) dengan kemampuan grafis pertama dikenalkan. Hadirnya layanan *World Wide Web* (WWW) dan penjelajahnya inilah yang menjadi titik belok perkembangan Internet dari hanya digunakan oleh kalangan akademis dan riset menjadi digunakan oleh masyarakat umum.

Untuk lebih jelasnya tentang sejarah perkembangan Internet dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. (Herry Purnomo, 2004: 356).

Tabel 1. Sejarah Perkembangan Internet

1957	Departemen Pertahanan Amerika Serikat mendirikan ARPA (<i>Advance Research Project Agency</i>) setelah USSR meluncurkan Sputnik, satelit bumi pertama. ARPA didirikan untuk mempertahankan kepemimpinan Amerika dalam sains dan teknologi.
1968	BBN (Bold Beranek and Newman, Inc) memenangkan proyek ARPNET dari ARPA. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan jaringan komunikasi data antar komputer yang dapat bekerja secara transparan dan tahan terhadap berbagai gangguan. Host : 4; kecepatan:50Kbps (ARPNET)
1972	Layanan Internet Telnet diluncurkan, program e-mail pertama dibuat oleh

	<p>Ray Tomlinson dari BBN. Pesan e-mail pertama juga dikirmkan saat itu.</p> <p>ARPA berubah nama menjadi DARPA (Defence Advance Research Project Agency). ARPANET mulai beroperasi dengan menggunakan protokol NCP (Network Control Protokol).</p>
1973	<p>Layanan Internet FTP diluncurkan. Proyek pembuatan protokol TCP/IP (Transmision Control Protokol/ Internet Protokol) pimpinan Vincon Cerf dari Standford an Bob Kahn dari DARPA dimulai.</p>
1982	<p>Protokol TCP/IP selesai dibuat.</p> <p>Definisi Internet (jaringan komputer yang saling terhubung) dan Internet (jaringan komputer yang terhubung dengan protokol TCP/IP) pertama kali dibuat.</p> <p>Jaringan CSNET dibuat oleh NSF (National Sciences Foundation)</p>
1985	<p>Domain pertama, yaitu domain com, didaftarkan</p>
1992	<p>Layanan www (World Wide Web) diluncurkan oleh CERN.</p> <p>Jumlah host menembus angka 1.000.000</p>
1994	<p>Jaringan tulang punggung ATM (Asynchronous Transmision Mode) diinstal pada NFSNET.</p> <p>Penjelajah Netcape diluncurkan.</p>

Di Indonesia, jaringan Internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesi, berupa UINet oleh Joseph F.P Luhukay yang ketika itu

baru saja menamatkan Program Doktor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun. Pada tahun yang sama, Luhukay juga mulai mengembangkan University Network (Uninet) di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan jaringan komputer dengan jangkauan yang lebih luas yang meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Univeritas Gadjah Mada, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Hasanudin dan Dirjen Dikti (Budi Sutedjo, 2007: 52).

3. Fungsi Internet

Tidak dapat dipungkiri internet termasuk di dalamnya jejaring sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negative. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar, Sebagai salah satu lembaga yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, lembaga pendidikan pun, dalam hal ini sekolah, tidak ketinggalan memanfaatkan fungsi internet tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.

“Walaupun secara fisik Internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum Internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedial yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada

diInternet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya.” Lani Sidharta (1996)

Fungsi lain dari internet adalah sebagai alat atau media dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan adanya fasilitas yang tersedia, tidak mengherankan jika internet menjadi pola hidup bagi sebagian masyarakat, tak terkecuali bagi kalangan pelajar. Sebagian besar alasan para pelajar menggunakan internet adalah untuk mengerjakan tugas dari Guru. Karena itu dalam dunia pendidikan, internet memberikan suatu akses data yang dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.

4. Kelemahan Internet

Internet bukanlah alat yang serba bisa, ada beberapa kelemahan dari Internet sebagai media publik, antara lain:

a. Banjir Informasi

Sebagai media informasi publik, internet menjadi sarana lalu lintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi data atau informasi mana yang valid dan dibutuhkannya. Hal ini seringkali menyulitkan civitas akademika untuk memperoleh informasi dari bidang yang sedang ditekuni secara tepat.

b. Kurangnya Sentuhan Manusiawi

Internet sebagai media komunikasi dan aktivitas memiliki kekurangan dalam hal sentuhan manusiawi (Human Touch), sehingga komunikasi yang berlangsung baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.

c. Virus & Hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan data tidak dapat dihindari dalam media publik seperti Internet ini. Apalagi kegiatan pada Hacking dan Craker, baik yang ingin mencuri data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.

Menghadapi ancaman tersebut, maka para pemakai internet khususnya pemilik perangkat komputer dan jaringan yang terhubung ke internet harus hati-hati dan mempersiapkan sistem pengamanan yang baik agar terhindar dari resiko kerusakan dan kehilangan data.

d. Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.

Oleh karena itu, para pemakai khususnya para remaja perlu mempertimbangkan dengan masak bila ingin mengakses situs-situs

tersebut karena akan mempengaruhi dan merusak pertumbuhan psikologis dirinya.

e. Kejahatan Baru

Pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan komputer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan model baru, antara lain pembelokan transaksi perbankan ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk transaksi e-education untuk pembayaran SKS dan sebagainya.

5. Dampak Internet dalam Kegiatan Belajar

a. Dampak Positif

Pada saat ini, internet sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian informasi biasanya berkaitan dengan pelajaran dan tugas sekolah. Dahulu informasi hanya bisa didapat dengan membaca buku dan Koran atau mendengarkan televisi dan radio. Akan tetapi berbeda dengan sekarang, hanya dengan mengetik kata kunci pada search engine maka milyaran informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut. Tidak sedikit dan tentunya banyak pelajar saat ini sudah menguasai bagaimana cara menggunakan internet. Dampak positif internet bagi pelajar lainnya adalah bagi yang hobi tulis menulis dapat mempublikasikannya lewat blog. Namun juga harus diperhatikan etika dan

aturannya, sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Tulisan pada internet akan menjadi referensi sepanjang masa dengan sistem internet yang 24 jam non stop.

Dan diharapkan dapat bermanfaat dari generasi ke generasi. Tentu saja media internet menjadi pilihan bagi pelajar yang mengasyikan. Praktis dan efisien menjadi pertimbangan utama. Selain itu kecepatan dan keakuratan informasi juga mempengaruhi. Selain itu pelajar dapat mengembangkan bakat dan minat di bidang Internet, seperti halnya membuka usaha online disamping tidak melanggar hak dan kewajiban seorang pelajar. Pelajar tidak perlu menunggu tokonya untuk melayani konsumen, hanya dengan menentukan ketentuan dan persyaratan bagi konsumen barang sudah dapat dikirim. Jejaring sosial yang populer di kalangan pelajar seperti email, facebook, twitter juga merupakan hal penting bagi pelajar untuk kemudahan akses berkomunikasi terutama bagi pelajar sekolah menengah pertama dan menengah atas. Selain itu, jejaring sosial diyakini dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Pelajar dapat berteman dengan siapapun dan dapat mengasah kemampuan berbahasa.

Berikut beberapa manfaat internet secara umum bagi pelajar :

- 1) Internet sebagai media mencari informasi;
- 2) Media komunikasi;
- 3) Media pertukaran data;
- 4) Media kemudahan bertransaksi;
- 5) Media publikasi.

b. Dampak Negatif

Membuat siswa malas, dengan adanya internet ini cenderung karena merasa mudah untuk mencari apapun di internet, hal ini mengakibatkan timbulnya rasa malas dikalangan siswa untuk membaca buku. Yang pada akhirnya timbulah perasaan menganggap mudah terhadap suatu masalah terutama masalah sekolah. Hal ini juga mengakibatkan kurang diminatinya membaca buku baik itu di perpustakaan, maupun di tempat-tempat lainnya.

Pornografi. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.

Hal ini karena akses internet bersifat bebas dan mudah diakses oleh siapa saja sehingga situs-situs pornografi yang tidak boleh ditonton oleh kalangan dibawah umur (belum menikah) terutama siswa.

Hal ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan prestasi siswa. Akibat dari terkontaminasinya alam pikiran siswa yang seharusnya berpusat penuh pada belajar menjadi terpusat pada pornografi yang akan

menghancurkan masa depannya. Untuk mengantisipasi hal ini para produsen web browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat diakses.

Dengan terdapatnya gambar-gambar pornografi dan kekerasan di internet bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal, tindakan ini disebut Violence and Gore. Dengan adanya kekejaman dan kekerasan ini bisa memotivasi pengguna terutama dikalangan siswa untuk berperilaku seperti yang ada didalam gambar yang mereka lihat. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya terjadi tawuran dikalangan siswa yang salah satunya adalah sebagai akibat Violence and Gore.

Penipuan: Hal ini merajalela dibidang manapun termasuk internet. Seorang siswa yang memiliki pengetahuan yang minim akan mudah terpengaruh dengan iklan-iklan yang terdapat didalam internet yang pada akhirnya akan merugikan mereka sendiri.

Ketergantungan: Dengan adanya internet ini membuat siswa semakin malas untuk membaca buku yang memiliki kelengkapan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan internet. Hal ini mengakibatkan ketergantungan siswa didalam menggunakan internet.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi dua, 787) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Arif Gunarso (Sunarto, 2012) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering disebut prestasi belajar.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (KBBI, 2008:895). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan (Qohar,2000).

Menurut Muhibbin Syah “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (2010: 141)”. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (2007:297)”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5) bahwa “Prestasi belajar

merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Dalam kaitannya dengan judul penelitian, yang dimaksud prestasi tersebut adalah prestasi akademik, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian belajar. Hasil belajar tersebut, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) (*Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 151*)

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif siswa terhadap materi pelajaran PKn, khususnya pada penggunaan internet yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

3. Upaya Peningkatan Prestasi

Menurut Mulyasa (2005: 189) bahwa belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom (1974) dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, tetapi menurut Slameto (2003) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Internal

Faktor Internal adalah aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar baik dari aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psykis). Menurut Slameto (1995:54) yang termasuk aspek fisiologis adalah factor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan aspek psykis (psikologis) meliputi: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

b. Eksternal

Faktor Eksternal adalah seluruh aspek yang terdapat di luar diri individu yang belajar, menurut Muhibbin Syah (1995:137) meliputi tiga factor yaitu:

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Lingkungan Sekolah

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Siswa

1) Faktor Jasmani

Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik/dapat berfungsi dengan normal segenap organ tubuh dan bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang terganggu bila kesehatan seseorang terganggu. Jadi sehat disini meliputi sehat jasmani, rohani dan sosial, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang berfungsinya salah satu organ tubuh. Cacat tubuh juga sangat mempengaruhi proses belajar.

2) Faktor Psikologis meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menguasai kedalaman dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Jadi intelegensi berpengaruh terhadap belajar. Walaupun begitu siswa mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, sebab belajar suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa. Perhatian dapat dikatakan perumusan energi psikis yang ditujukan kepada suatu obyek

pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat belajar akan berlangsung dengan baik.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, dengan bakat yang ada akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

e) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi didalam mencapai tujuan itu diperlukan berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

f) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah sebuah langkah yang dilaksanakan secara teratur. Jadi kebiasaan belajar juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih bersemangat dalam belajar.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang.

h) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan.

b. Faktor Guru

1) Kurikulum dan Metode Mengajar

Didalam memberikan kurikulum, guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, guru harus mampu mengusahakan metode belajar yang tepat, efektif dan efisien.

2) Relasi Guru dengan Siswa dan Relasi Siswa dengan Siswa

Guru harus mampu menciptakan keakraban dengan siswa sehingga didalam memberikan pelajaran mudah diterima oleh siswa dan guru harus mampu membuat siswa dengan siswa lain terjalin hubungan yang akrab. Sebab dengan keakraban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

5. Evaluasi Belajar

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Sebenarnya bila pembicaraan ini membahas masalah penilaian, maka mau tidak mau pembicaraan juga harus membahas masalah penilaian, sebab masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan. Penilaian itu sendiri adalah terje mahan dari kata “evaluasi” yang berasal dari kata "*evaluation*" dalam sejarah. Untuk itu tidaklah sukar memahaminya bila dikedepankan pendapat Nurkancana dan Sunartana (1990) bahwasannya istilah evaluasi berasal dari sejarah, yaitu "*evaluation*". Wand dan Brown dalam Nurkancana dan Sunartana (1991 : 11) menyatakan "*evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Silverius (1990 : 4) menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Disinilah ketetapan penyusunan strategi evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa. Hal ini akan berhubungan dengan salah satu kompetensi guru mengenai penilaian prestasi belajar siswa. Guru yang tidak tepat dalam menyusun strategi evaluasi akan mendapatkan hasil penilaian yang biasa, yang pada gilirannya informasi yang diterima pun tidak akurat. Oleh karena itu, penyusunan strategi evaluasi akan menentukan ketepatan informasi yang disampaikan, baik kepada lembaga di mana guru tersebut mengabdikan ataupun siswa bersekolah.

Hal yang terakhir ini sejalan dengan pendapat Purwanto (1997 : 35) yang mengatakan evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru/pengajar. Dikatakan kewajiban, karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Bagi lembaga pendidikan yang mengetahui prestasi belajar siswa binaannya ternyata masih rendah menurut standar penilaian dunia pendidikan, maka lembaga tersebut dapat memperbaiki strategi evaluasinya, yang memungkinkan belum menyentuh materi pelajaran yang telah diberikan. Atau perlu meninjau kembali strategi proses interaksi belajar-mengajarnya guna memperoleh proses interaksi belajar-mengajar yang kondusif di masa mendatang. Hal ini sudah barang tentu akan melibatkan guru dalam menanganinya, sebab dalam penyampaian materi pelajaran dan pelaksanaan evaluasi, gurulah yang lebih banyak bergelut di dalamnya.

Dalam kaitan dengan masalah standar penilaian, maka sebelum dilakukan evaluasi, perlu dicapai atau disusun konsep-konsep pengukuran, sebab untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa skala pengukuranlah sebagai pedomannya. Kegiatan ini akan berpulang kepada guru, sebab masalah ini merupakan salah satu keahlian dari guru. Demikian juga

masalah penilaian keduanya merupakan bagian yang integral, yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilaksanakan tes formatif atau sumatif.

Penggunaan tes-tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, untuk mengetahui potensi para siswa dan untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, untuk memberikan informasi kepada para siswa tentang prestasi belajar mereka dan kepada guru tentang keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu.

C. Pentingnya Pengoptimalan Internet dalam Pembelajaran.

Seiring dengan cepatnya deru globalisasi, terjadi berbagai macam perkembangan dalam aspek kehidupan yang berbeda. Penemuan-penemuan modern berperan penting dalam meningkatkan kehidupan manusia, dimana penemuan-penemuan tersebut menyediakan banyak waktu dan upaya dan memudahkannya dalam mengakses informasi yang dibutuhkan atas berbagai aktivitas.

Internet merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan kita untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. Melalui akses dunia maya internet ini, kita dapat menambah wawasan, berkomunikasi jarak jauh dan juga

mencari informasi yang sangat kita butuhkan. Dalam dunia pendidikan internet dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta sharing riset antarsiswa terutama dengan mereka yang berjauhan tempat tinggalnya.

Internet adalah salah satu produk revolusi teknologi yang dapat dikategorikan sebagai kontribusi dalam memodernisasikan pola mobilitas pada berbagai tingkatan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Pada tahun 90an internet menjadi saksi awal peluncuran internet dan pengaksesannya. Jumlah pengguna layanan ini meningkat lebih dari 300 juta.

Fred S Keller, teknolog pendidikan era tahun 1960-an mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut dia, peserta didik harus diberi akses yang lebih luas dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk Digital Library. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan

penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet banyak tugas akhir dan thesis atau bahkan desertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan search engine, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih up to date.

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat : (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi kuliah yang cocok untuk mahasiswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Sementara itu mahasiswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Pemanfaatan yang maksimal terhadap revolusi komunikasi dalam bidang pembelajaran tidak akan mungkin terjadi selagi antusias pihak-pihak khusus dalam menginternalisasikan pilar-pilar gagasan informatika dan mempublikasikan budaya komputer antara jejaring masyarakat. Sebagian peneliti meramalkan bahwa internet diambil alih yang berperan penting dalam fenomena perubahan khusus pada metode pembelajaran, khususnya komunikasi dalam pembelajaran di Universitas dimana dosen memfasilitasi elektronik terhadap mahasiswanya guna mentransfer dari rumah ke berbagai tempat pendidikan, oleh karena itu metode video interaktif tidak akan membutuhkan pengajar untuk datang ke Universitas dan bertatap muka dihadapan mereka.

Berbagai alasan membawa kita pada penggunaan internet dalam pembelajaran, bahwa internet membantu pembelajaran kooperatif, dan berkontribusi juga pada komunikasi dunia dalam waktu singkat. Adapun pengaplikasian internet ini dalam kelas adalah mempermudah tugas pengajar dan memberi peringatan bukanlah siswa atau pengajar melakukan pembelajaran berjam-jam setelah menjelaskan materi keilmiah terhadap

internet, dan internet dapat menjadikan siswa mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

D. Penelitian Terdahulu

Muhammad Mujib (2013) menyatakan tentang penelitiannya di Yogyakarta bahwa belajar melalui media internet di kalangan siswa-siswi cenderung tinggi. Bisa dilihat berdasarkan hasil analisa frekuensi dari 184 responden sebesar 50.5% (93 orang) memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan internet sebagai media belajar. Sisanya sebesar 49.5% (91 orang) memiliki intensitas rendah dalam menggunakan internet sebagai media belajar.

Dalam penelitiannya Muhammad Mujib (2013) menunjukan pola hubungan yang terjadi antara penggunaan internet sebagai media belajar menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.